

## PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI KABUPATEN BOJONEGORO

<sup>1</sup>M. Fajrul Falaq, <sup>2</sup>Riko Setya Wijaya

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>1</sup>mfajarrf09@gmail.com, <sup>2</sup>setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

*Poverty is a condition of a peoples who is experiencing the inability to enought the basic need of his life. The district that has high poverty is Bojonegoro regency. Therefore, a study is needed to be able to find out the aspects that have an influence on poverty. The dependent variable in this study is poverty. The dependent variable in this study is poverty. Meanwhile, education, population, open unemployment rates, and district minimum wage are independent variables. In this research, using quantitative research type. The data used is secondary data. In the secondary data, there is a combination of data in the form of time series from 2009-2023. The Data is sourced from the Institute of BPS East Java and conducted testing using the type of double linear regression analysis method. Based on the results of this test, the results obtained are that education has a positive influence and significant results. Meanwhile, the population has a positive but not significant influence. Meanwhile, the open unemployment rate has a negative and insignificant effect. Also, the district minimum wage has a negative and significant impact on the occurrence of poverty.*

*Keywords : Education, population, open unemployment rate, minimum wage district, poverty.*

### ABSTRAK

Kemiskinan ialah suatu kondisi seseorang yang sedang mengalami ketidakmampuan untuk dapat mencukupi keperluan dasar hidupnya. Kabupaten yang memiliki kemiskinan cukup tinggi adalah kabupaten Bojonegoro. Untuk itu, maka diperlukan suatu penelitian untuk bisa mengetahui aspek yang memiliki pengaruh terjadinya kemiskinan. Variabel *dependen* pada penelitian ini ialah kemiskinan. Sementara itu, pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum kabupaten merupakan variabel *independent*. Pada penelitian yang dilakukan ini, mempergunakan model penelitian jenis penelitian kuantitatif. Data yang dipergunakan ialah data sekunder. Pada data sekunder tersebut terdapat gabungan data berupa time series dari tahun 2009-2023. Data tersebut bersumber dari lembaga BPS Jawa Timur dan dilaksanakan pengujian mempergunakan jenis metode analisis regresi linier berganda. Berlandaskan pada hasil uji penelitian ini, hasil yang diperoleh yaitu pendidikan mempunyai hasil pengaruh positif dan signifikan. Sementara, jumlah penduduk mempunyai hasil pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan, tingkat pengangguran terbuka memperoleh hasil pengaruh yang negatif dan juga tidak signifikan. Serta, upah minimum kabupaten mempunyai hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kemiskinan.

Kata kunci : Pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum kabupaten, kemiskinan.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi fenomena masalah global yang di alami oleh semua negara khususnya negara berkembang. Indonesia ialah negara yang termasuk kedalam jenis negara berkembang yang mempunyai kondisi masalah kemiskinan. Dengan memiliki beragam suku, budaya dan wilayah yang luas mengakibatkan kemiskinan menjadi suatu permasalahan sulit untuk terselesaikan di Indonesia. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan ini bukan hanya kondisi masalah sosial. Namun, juga mempengaruhi perekonomian di suatu negara. Sehingga, hal tersebut membuat kemiskinan menjadi topik utama permasalahan yang menjadi fokus utama pemerintah. Kemiskinan bisa terjadi dikarenakan seseorang tersebut memiliki ketidakmampuan demi memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya seperti tempat berlindung, pakaian, makanan, Kesehatan, dan pendidikan. Kemudian, pada permasalahan kemiskinan juga dapat dikemukakan menjadi suatu permasalahan yang rumit dikarenakan bukan hanya memiliki kaitan dengan permasalahan pada rendahnya tingkat konsumsi dan pendapatan, namun juga berkaitan terhadap rendahnya kondisi tingkatan pendidikan, dan ketidakmampuan agar dapat berpartisipasi terhadap suatu proses Pembangunan. Serta, dalam berbagai bentuk permasalahan yang berkaitan dengan dengan proses Pembangunan sumber daya manusia. kemiskinan mengakibatkan seseorang tidak dapat untuk bisa memenuhi berbagai kebutuhan dasar dalam kehidupannya dengan baik dikarenakan minimnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan tidak dapat dapat mendapatkan akses pendidikan yang baik. Serta, tidak terdapatnya akses jaminan sosial, perlindungan, kesehatan, dan aspek lainnya untuk kebutuhan seseorang tersebut. Salah satu daerah yang mempunyai kondisi kemiskinan yang tergolong tinggi yaitu kabupaten Bojonegoro.

Bojonegoro ialah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan letak geografis, pada sisi utara kabupaten Bojonegoro memiliki batas wilayah dengan kabupaten Tuban. Lalu, kabupaten Nganjuk, Madiun dan Jombang pada bagian sebelah Selatan. Sedangkan, kabupaten Blora dan Ngawi pada bagian barat, dan kabupaten Lamongan pada bagian timur. Kabupaten Bojonegoro mempunyai luas wilayah sebanyak 230.706 hektare dengan memiliki sebanyak 28 kecamatan yang meliputi 11 kelurahan & 419 desa. Pada luasnya wilayah tersebut, kondisi topografi wilayah Bojonegoro di dominasi oleh kondisi tanah yang berbukit-bukit dengan memiliki pegunungan kapur yang terdapat di bagian sebelah utara dan Selatan. Namun, pada pertengahan bagian utara dan Selatan tersebut, terdapat wilayah yang memiliki tanah yang subur untuk pertanian di dataran yang rendah. Maka, dengan kondisi tersebut membuat sektor pertanian menjadi salah satu komoditas yang berada di Bojonegoro. Pada saat cuaca musim hujan, area persawahan petani ditanami tanaman padi. Sedangkan, saat cuaca di musim kemarau komoditas pertanian ditanami tembakau. Sehingga, dengan potensi tersebut membuat kabupaten bojonegoro menjadi wilayah kabupaten yang terdapat pada provinsi Jawa Timur yang menjadi daerah sebagai lumbung pangan nasional dan penghasil tembakau. Selain itu, Bojonegoro juga memiliki hasil alam berupa minyak & gas. Selain itu, Bojonegoro juga menjadi salah satu kabupaten yang menjadi penyumbang hasil minyak dan gas di Indonesia. Menurut data Pemkab Bojonegoro (2020) menjelaskan bahwa terdapat sebesar 25 % cadangan minyak nasional yang berada di kabupaten Bojonegoro. Besarnya hasil minyak dan gas di Bojonegoro tersebut tidak hanya berasal dari 1 titik sumber saja, melainkan terdapat beberapa tempat sumber minyak dan gas di bojonegoro yang meliputi lapangan Kedung Keris dan Banyu Urip yang dikelola oleh Exxon Mobil, lapangan Sukowati yang dioperasikan oleh pihak Pertamina Asset IV, wilayah kecamatan Ngraho dan Margomulyo. Serta, lapangan Jambaran-Tiung Biru yang dioperasikan oleh pihak Pertamina EP Cepu.

Namun, dengan terdapatnya potensi pada sumber daya alam berupa minyak dan gas tersebut. Semestinya, kabupaten Bojonegoro bisa mendorong pertumbuhan perekonomian daerah supaya bisa mencukupi berbagai kebutuhan dasar untuk kehidupan masyarakat yang meliputi sandang, pangan, dan papan. Tetapi, pada kondisi kenyataannya



permasalahan kemiskinan masih jadi suatu masalah yang penting yang harus diatasi oleh pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro. Kemudian, berikut ini merupakan grafik angka kemiskinan pada tahun 2009-2023 di kabupaten Bojonegoro.



Gambar 1. Jumlah Kemiskinan Di Bojonegoro

Sumber : <https://jatim.bps.go.id/>

Berdasarkan gambar yang berada di atas tersebut, terlihat bahwa jumlah kemiskinan di Bojonegoro pada periode tahun 2009-2023 cukup tinggi. Pada tahun 2009, jumlah kemiskinan mencapai 262.000 jiwa. Lalu, dari tahun 2009 angka kemiskinan di Bojonegoro mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2014 yang menjadi 190.900 jiwa. Akan tetapi mengalami peningkatan menjadi 193.990 pada tahun 2015. Kemudian, dari tahun 2015 tersebut kembali mengalami penurunan hingga menjadi 154.640 jiwa di tahun 2019. Tetapi, saat tahun 2020 & 2021 terjadi peningkatan menjadi 166.520 jiwa. Lalu, setelah tahun 2021 tersebut mengalami penurunan hingga tahun 2023 menjadi sebesar 153.250 jiwa. Sehingga, dengan kondisi tersebut membuat kabupaten Bojonegoro ini memiliki kondisi angka kemiskinan yang cukup tinggi. Maka, hal tersebut memerlukan suatu perhatian dan kefokusannya oleh pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro untuk dapat menangani permasalahan tingginya angka kemiskinan tersebut.

Pendidikan adalah salah satu aspek elemen yang memiliki peran penting untuk dapat mendorong pola kualitas pada sumber daya manusia (SDM) yang baik. Sehingga, dengan mempunyai mutu pada SDM yang tinggi maka dapat membuat seseorang tersebut mempunyai pola pikir yang berkualitas dan unggul. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang asasi untuk semua masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, seseorang yang berpendidikan dapat mempunyai suatu kemampuan dalam membebaskan dirinya dari permasalahan kemiskinan. Serta, pendidikan juga bisa digunakan sebagai suatu indikator untuk dapat mengamati kondisi keadaan tingkat kondisi kesejahteraan pada masyarakat. Jika suatu individu mempunyai tingkat taraf pendidikan yang bertambah tinggi. Maka, kondisi ini tersebut juga bisa membuat semakin berkualitas dan baik juga terhadap tingkat kualitas pada sumber daya manusia tersebut. Menurut Arsyad (2010) dalam (Susanto *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat berguna untuk dapat menekan jumlah kemiskinan di semua negara termasuk Indonesia pada jangka panjang. Peran tersebut dapat dilakukan dengan cara tidak langsung seperti memperbaiki tingkat produktivitas dan efisiensi secara umum. Sedangkan, jika dengan cara langsung dapat melakukan suatu kegiatan pelatihan berupa memberi suatu keterampilan ataupun keahlian yang di perlukan untuk menunjang peningkatan produktivitas untuk masyarakat yang tergolong miskin. Menurut data BPS Jawa Timur, rata-rata lama sekolah yang berada di Bojonegoro di tahun 2019 mengalami kondisi peningkatan terus setiap tahunnya hingga tahun 2023. Pada 2019, rata-rata lama sekolah memiliki nilai sejumlah 7,09%. Lalu, meningkat menjadi 7,33 % di tahun 2020 dan mengalami peningkatan menjadi 7,38% pada

tahun 2021. Kemudian, di tahun 2022 menjadi sebesar 7,43% dan mengalami peningkatan menjadi 7,45% pada tahun 2023.

Kemudian, jumlah penduduk ialah jumlah jenis semua individu yang bermukim pada suatu wilayah yang berada di suatu negara. Jumlah penduduk bisa menjadi suatu penyebab yang dapat mengakibatkan kondisi rendah atau tingginya angka kemiskinan pada suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang memiliki jumlah yang besar bisa menjadi suatu modal dalam proses pembangunan yang baik jika disertai dengan kondisi kualitas yang unggul dan baik. Namun, jumlah penduduk juga dapat menjadikan suatu beban dalam proses pembangunan apabila disertai dengan kondisi kualitas yang tidak baik atau buruk. Menurut Sukirno (2006) dalam (Heriyanto, 2017) menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang menjadi penghambat proses pembangunan dikarenakan apabila perkembangan jumlah penduduk yang tergolong besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas dan dapat menimbulkan terjadinya peningkatan pengangguran, sehingga hal tersebut dapat membuat semakin menambah beban pembangunan. Akan tetapi bertambahnya jumlah penduduk juga dapat dikatakan sebagai suatu faktor pendorong dikarenakan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mampu membuat memperluas kondisi pasar. Berdasarkan pada data BPS Jawa Timur, di tahun 2019-2023 jumlah penduduk di Bojonegoro terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 yang awalnya hanya sebesar 1.249.692 jiwa tersebut mengalami kenaikan terus hingga pada tahun 2023 menjadi sebesar 1.322.474 jiwa

Lalu, Pengangguran merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak berkerja, bekerja selama 2 hari dalam waktu seminggu ataupun sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu jenis pengangguran yang memiliki permasalahan yang sulit yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka ialah suatu keadaan seseorang yang benar-benar tidak memiliki suatu mata pencaharian yang diakibatkan oleh lebih rendahnya jumlah penambahan lapangan pekerjaan dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja. Menurut data BPS Jawa Timur, mengenai tingkat pengangguran terbuka di Bojonegoro pada 2019-2023 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 sebesar 3,56% dan terjadi peningkatan menjadi 4,92% di tahun 2020. Lalu, pada 2021 terjadi penurunan menjadi sejumlah 4,82%. Kemudian, Pada saat tahun 2022 kembali menurun menjadi 4,69% dan tahun 2023 semakin menurun menjadi 4,63%

Kemudian, upah minimum kabupaten merupakan standar pemberian minimum gaji setiap bulan yang berasal dari pelaku industri / usaha untuk diberikan kepada para buruh, pegawai, dan karyawan dalam bisnis yang dijalankan di suatu kabupaten/kota. Upah minimum tersebut wajib digunakan sebagai acuan oleh pelaku industri dan pengusaha sebagai standar upah minimum dalam memberikan upah pekerjaan setiap bulannya terhadap para pekerjanya. Upah minimum ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan ekonomi. Hal ini disebabkan, dengan upah minimum yang memiliki nilai yang tinggi maka diharapkan bisa menaikkan tingkat kesejahteraan para masyarakat. Sehingga, dengan memiliki upah minimum yang tinggi tersebut dapat membuat masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi dan dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Menurut pendapat Todaro & Stephen C (2014) dalam penelitian (Priseptian & Primandhana, 2022) mengatakan bahwasanya terciptanya upah minimum ini bertujuan agar dapat meningkatkan kondisi para pekerja yang sejahtera dan juga bisa untuk menurunkan angka jumlah penduduk miskin. Lalu, Berdasarkan pada data BPS Jawa Timur, mengenai upah minimum kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa setiap tahun upah minimum terjadi peningkatan. Pada tahun 2019 upah minimum hanya sebesar Rp 1.858.613,77 rupiah dan terjadi kenaikan pada setiap tahunnya sampai tahun 2023 dengan nominal Rp 2.279.568,00 rupiah.

Kemudian, berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, untuk bisa mengetahui mengenai apakah jenis variabel bebas di atas tersebut memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga, kondisi tersebut diperlukan suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui hasil tersebut.



## **LANDASAN TEORI**

### **Kemiskinan**

Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang sedang mengalami ketidakmampuan untuk dapat mencukupi keperluan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan. Menurut Mulyani (2017) menjelaskan bahwa Kemiskinan adalah kondisi rendahnya suatu nilai suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat di suatu wilayah, baik yang bertempat tinggal di perkotaan maupun pedesaan yang berkaitan dengan masalah aspek moral, spiritual ataupun materil. Serta kemiskinan tidak hanya dapat diartikan sebagai masalah dalam bentuk ekonomi saja, namun juga mencerminkan mengenai kondisi nyata seperti kegiatan dalam mengembangkan suatu usaha dan taraf hidup yang di alami oleh keluarga yang tergolong miskin tersebut. Serta, menurut Mulyani (2017) juga mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab yang bisa mengakibatkan terjadinya kemiskinan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu tingginya biaya kehidupan, tidak meratanya pembagian subsidi income dari pemerintah, dan menurunnya standart perkembangan pada pendapatan perkapita secara global. Lalu, menurut Maipita (2013) menjelaskan bahwa jenis kemiskinan berdasarkan penyebabnya terbagi menjadi 5 jenis, yaitu kemiskinan relatif, kemiskinan alamiah, kemiskinan absolut, kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural

### **Pendidikan**

Menurut Nurfuadi *et al.* (2022) Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan umum, teori dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam memutuskan suatu permasalahan yang mempunyai keterkaitan pada kegiatan untuk bisa meraih suatu arah dan tujuan yang mencakup aktivitas yang dilakukan, agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi seseorang pada arah yang tertentu maupun di luar lingkup suatu pekerjaan yang dilakukannya saat ini. Lalu, menurut BPS Jawa timur (2022) menjelaskan bahwa untuk dapat mengetahui keadaan kondisi pendidikan yang dilakukan bagi masyarakat secara umum bisa dilihat berdasarkan beberapa jenis aspek yaitu angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan paling tinggi yang telah diselesaikan, pendidikan anak pada usia dini , dan angka melek huruf

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk ialah jumlah banyak individu yang mendiami pada wilayah di suatu negara. Menurut BPS Indonesia (2013) dalam (Mahsunah,2013) memberitahukan bahwasanya penduduk ialah semua jenis individu yang bermukim pada kawasan negara Indonesia dengan kurun waktu selama enam bulan maupun lebih. Serta, seseorang yang memiliki domisili disuatu daerah dengan kurun jangka waktu tidak lebih dari enam bulan. Namun, mempunyai niat menetap untuk bermukim di wilayah tersebut. Lalu, menurut Gatingsih & Sutrisno (2017) menjelaskan bahwa jenis-jenis pengelompokan penduduk terbagi menjadi empat, yaitu berdasarkan aspek ekonomis , aspek biologis, aspek geografis, dan aspek sosial.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

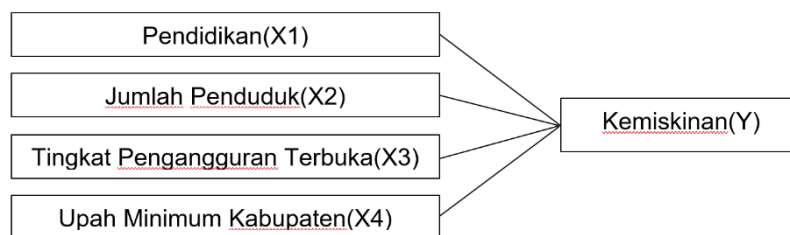
Menurut yulistiyono *et al.*,(2021) pengangguran terbuka ialah kondisi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan yang diakibatkan oleh belum mendapatkannya suatu pekerjaan, walaupun sudah melakukan sebuah usaha yang maksimal. Lalu, menurut BPS provinsi Jawa Timur secara konsep mengenai tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari jumlah penduduk yang sedang berusaha melamar kerja, seseorang yang telah menyiapkan sesuatu untuk usahanya, dan seseorang yang sedang merasakan tidak memiliki keyakinan untuk memperoleh suatu pekerjaan. Serta seseorang telah memiliki pekerjaan namun belum memulai untuk bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

### Upah Minimum Kabupaten

Menurut Permenakertrans No 7 pada tahun 2013 mengenai upah minimum menjelaskan bahwasanya upah minimum kabupaten ialah upah seseorang pekerja yang secara resmi berlaku disuatu kabupaten. Dengan terdapatnya upah minimum tersebut bisa untuk menjaga gaji para buruh ataupun pekerja supaya tidak terjadi kemerosotan pada level yang paling rendah yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan pada pasar kerja. Dalam menetapkan suatu upah, menurut Asyhadie & Kusuma (2019) terdapat beberapa sistem upah diantaranya yaitu sistem upah pembagian untung, upah indeks, upah skala berubah, upah jangka waktu, upah potongan, dan upah permufakatan

### Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan pada penelitian yang berguna untuk dapat memudahkan dalam menjelaskan alur pada penelitian. Selanjutnya, kerangka pikir yang terdapat di penelitian ini yakni;



Gambar 2. Kerangka Pikir

### Hipotesis Penelitian

Menurut Neliwati (2018) menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu prediksi dalam hasil suatu penelitian yang dilakukan dan menjadi kesimpulan sementara yang memiliki sifat rasional pada suatu kerangka berfikir yang memiliki sebuah hubungan atau keterkaitan terhadap karya ilmiah yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga, rumusan hipotesis terkait penelitian ini yakni;

1. Diduga pendidikan mempunyai suatu pengaruh dengan terjadinya kemiskinan kemiskinan di Bojonegoro.
2. Diduga jumlah penduduk mempunyai suatu pengaruh dengan terjadinya terjadinya kemiskinan di Bojonegoro.
3. Diduga tingkat pengangguran terbuka mempunyai suatu pengaruh dengan terjadinya kemiskinan di Bojonegoro.
4. Diduga upah minimum kabupaten mempunyai suatu pengaruh dengan terjadinya kemiskinan di Bojonegoro.

### METODOLOGI

Jenis metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Dalam jenis ini disebut sebagai jenis metode kuantitatif dikarenakan data yang dipergunakan didalam penelitian merupakan data angka. Serta, analisis yang berlandaskan pada data statistik. Data penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ialah data time series dengan periode waktu 2009 - 2023 dengan lokasi objek penelitian yaitu kabupaten bojonegoro. Lalu, metode untuk mengumpulkan suatu bentuk data penelitian yang di lakukan peneliti agar memperoleh suatu informasi dan data yakni menggunakan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti dari website dan kantor BPS provinsi Jawa Timur. Pada data variabel jumlah penduduk dan kemiskinan diukur menggunakan data dalam satuan jiwa. Sedangkan pada variabel pendidikan yang mempergunakan data dari rata-rata lama sekolah, & variabel tingkat pengangguran terbuka diukur menggunakan satuan persen. Serta, pada variabel upah minimum kabupaten diukur menggunakan data dalam satuan rupiah. Untuk dapat mengetahui hasil pada penelitian yang dilakukan ini. Sehingga, teknik untuk bisa melakukan proses analisis suatu data untuk dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni :

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ialah jenis tipe pada regresi linier dengan mengimplikasikan jenis variabel *independent* yang berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2017) menjelaskan bahwa dilakukannya analisis regresi linier berganda bertujuan agar dapat memeriksa terkait pengaruh variabel bebas yang berjumlah 2 ataupun lebih terhadap variabel terikat. Selanjutnya, rumus dari persamaan regresi pada analisis linier berganda yaitu;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan;

- Y : Kemiskinan
- a : Konstanta
- $b_1b_2b_3b_4$  : Koefisien regresi pada masing–masing jenis dari variabel
- $x_1$  : Pendidikan
- $x_2$  : Jumlah penduduk
- $x_3$  : Tingkat pengangguran terbuka
- $x_4$  : Upah minimum kabupaten
- e : Variabel penganggggu

- **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yakni pengujian yang memiliki suatu tujuan supaya bisa memberikan suatu kepastian pada persamaan dari regresi yang telah di hasilkan mempunyai akurasi didalam proses yang konsisten, tidak bias, dan estimasi.

- **Pengujian Hipotesis**

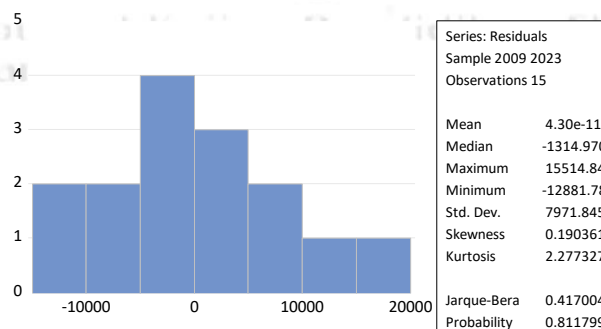
Pengujian hipotesis merupakan suatu uji untuk dapat mengetahui hasil dari pengujian apakah variabel *independent* mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel *dependen*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas ini memiliki suatu tujuan agar dapat melakukan pengujian dalam suatu model regresi agar dapat mengetahui apakah pada residual atau variabel pengganggu memiliki kontribusi yang normal ataupun tidak. Dalam model suatu regresi dapat di katakan baik jika memiliki kondisi distribusi yang normal. Agar dapat mengetahui kondisi data dapat berdistribusi dengan normal maka bisa melakukan uji normalitas menggunakan metode statistik jarque-bera. Dalam pengambilan Keputusan dalam uji tersebut dapat dinyatakan normal apabila pada nilai dari *probability* dalam jarque-bera memiliki nilai yang besarnya lebih dari angka 0.05.



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berlandaskan hasil uji seperti gambar diatas tersebut bisa dijelaskan bahwa pada nilai *probability* dalam jarque-bera memiliki hasil nilai 0.811800. Nilai dari uji tersebut memiliki jumlah yang besarnya lebih dari ketentuan taraf nilai signifikan yang



dipergunakan yaitu 0.05 atau 5%. Sehingga, bisa tarik kesimpulan bahwa pada data model uji normalitas mempunyai distribusi data yang normal. Lalu, berdasarkan pada hasil uji normalitas yang telah selesai. Maka dinyatakan pada model penelitian tersebut tidak timbul masalah pelanggaran asumsi klasik. Sehingga, dapat di lanjutkan untuk melakukan analisis dengan metode selanjutnya.

• **Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan agar dapat mengetahui dari pengaruh pada model uji regresi linier berganda dalam data apakah mempunyai korelasi antar kesalahan dalam suatu jenis periode terhadap kesalahan yang terdapat pada periode sebelumnya. Upaya untuk mendeteksi terkait terdapatnya masalah autokorelasi yaitu dapat menggunakan uji *lagrange multiplier test* (LM Test). Dalam pengambilan keputusan dalam uji tersebut, jika pada nilai dari Obs\* R-Squared dalam hasil uji besarnya lebih daripada 0.05 atau 5%. Sehingga, bisa Tarik kesimpulan simpulkan bahwasanya hasil uji tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.155180	Prob. F(2,8)	0.8588
Obs*R-squared	0.560194	Prob. Chi-Square(2)	0.7557

Gambar 4. Uji Autokorelasi  
 Sumber : Data Penelitian, Yang Diolah

Berdasarkan pada gambar tersebut, pada uji autokorelasi nilai dari *probability* Obs\* R-squared memiliki nilai 0.560196. Artinya, dengan memiliki nilai yang besarnya lebih daripada taraf signifikan yang dipergunakan yakni 0.05. Maka, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya pada uji autokorelasi tersebut sudah memenuhi syarat dan data dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

• **Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan agar dapat melihat apakah pada model uji regresi mempunyai sebuah korelasi dengan nilai tinggi ataupun sempurna pada antar jenis variabel bebas. Lalu, dalam uji multikolinieritas agar dapat mengetahui terkait terdapatnya masalah multikolinieritas pada hasil uji masa bisa memeriksa nilai VIF pada masing-masing variabel *independent*. Dalam pengambilan suatu keputusan didalam pengujian tersebut yaitu jika pada hasil nilai dari VIF kurang dari angka 10. Maka, dapat ditarik kesimpulan data terbebas dari masalah multikolinieritas.

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/01/24 Time: 20:58  
 Sample: 2009 2023  
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.70E+10	6542.480	NA
PENDIDIKAN	95904107	587.5637	5.504084
JUMLAH_PENDUDUK	0.037158	8122.301	7.419918
TINGKAT_PENGA...	11474754	32.21128	1.052478
UMK	0.000293	99.32498	10.00508

Gambar 5. Uji Multikolinieritas  
 Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berdasarkan pada gambar uji multikolinieritas diatas, nilai yang diperoleh dari hasil uji diketahui memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka, hal ini bisa diartikan bahwasanya



dalam model uji regresi yang telah dilakukan tidak terdapat masalah multikolinieritas dikarenakan nilai dari VIF < 10.

• **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini mempunyai suatu tujuan agar dapat mengetahui apakah didalam suatu regresi tersebut mempunyai suatu perbedaan varian pada residual pada suatu proses observasi. Dalam hasil yang diperhatikan pada pengujian ini yaitu pada nilai dari probabilitas pada *Chi - Square*. Hal ini dikarenakan jika nilai dari probabilitas pada *Chi - Square* dalam hasil uji memiliki nilai signifikan di atas angka 0.05. maka, hal tersebut bisa artikan bahwasanya tidak memiliki sebuah masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	13589.68	Prob. F(13,1)	0.0067
Obs*R-squared	14.99992	Prob. Chi-Square(13)	0.3074
Scaled explained SS	4.257731	Prob. Chi-Square(13)	0.9881

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berdasarkan gambar di atas, pada hasil pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas Obs\* R-Squared memiliki nilai 0.3074. Artinya, dengan memiliki nilai yang besarnya lebih daripada taraf signifikan yang dipergunakan yakni 0,05. Sehingga, bisa disimpulkan bahwasanya pada data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yakni jenis model dari regresi linier yang memperhubungan variabel jenis *independent* dengan variabel *dependen*. Uji ini bertujuan agar dapat melihat besarnya pengaruh pada dua ataupun lebih jenis variabel *independent* dengan variabel *dependen*. Serta, juga untuk mengetahui hubungan yang memiliki pengaruh antar variabel antara variabel independent dan dependen. Lalu, berikut ini hasil dari pengujian yang mempergunakan bantuan aplikasi Eviews 12:

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Least Squares  
Date: 03/29/24 Time: 14:22  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-292612.4	213317.6	-1.371722	0.2001
PENDIDIKAN	35784.40	9847.407	3.633891	0.0046
JUMLAH_PENDUDUK	0.339420	0.184098	1.843693	0.0950
TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA	-1930.334	3232.819	-0.597106	0.5637
UPAH_MINIMUM_KABUPATEN	-0.118791	0.017828	-6.663130	0.0001
R-squared	0.933632	Mean dependent var		186652.0
Adjusted R-squared	0.907085	S.D. dependent var		30944.23
S.E. of regression	9432.414	Akaike info criterion		21.40289
Sum squared resid	8.90E+08	Schwarz criterion		21.63891
Log likelihood	-155.5217	Hannan-Quinn criter.		21.40038
F-statistic	35.16878	Durbin-Watson stat		1.479721
Prob(F-statistic)	0.000007			

Gambar 7. analisis regresi berganda  
Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berdasarkan gambar diatas tersebut, nilai hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -292611.4 + 35784.41 + 0.339419 - 1930.333 - 0.118791$$

Interpretasi berdasarkan pada persamaan model regresi linier berganda ini yaitu

- A. Pada nilai dari konstanta hasil uji yang diperoleh senilai -292611.4. Maka, bisa diartikan apabila variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  konstan variabel kemiskinan dapat mengalami suatu penurunan sejumlah 292611.4 jiwa
- B. Nilai dari koefisien hasil regresi pada variabel pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai nilai positif yaitu senilai 35784,41. maka bisa didefinisikan bahwa apabila variabel pendidikan mengalami kenaikan sejumlah 1% membuat variabel kemiskinan dapat mengalami kenaikan sejumlah 35784,41 jiwa
- C. Nilai dari koefisien hasil regresi pada variabel jumlah penduduk ( $X_2$ ) mempunyai nilai positif yaitu 0,339419. Sehingga, dapat diartikan apabila variabel jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar satu jiwa membuat variabel kemiskinan dapat mendapatkan kenaikan sejumlah 0,339419 jiwa
- D. Nilai dari koefisien hasil regresi pada variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) mempunyai nilai negatif yaitu -1930,333. maka dapat diartikan bahwa jika variabel tingkat pengangguran terbuka naik 1% dapat membuat variabel kemiskinan dapat terjadi penurunan sejumlah 1930.333 jiwa
- E. Nilai koefisien regresi variabel upah minimum kabupaten ( $X_4$ ) mempunyai nilai negatif yakni sebesar -0,118791. maka dapat diartikan bahwa jika variabel upah minimum kabupaten naik 1 rupiah membuat variabel kemiskinan dapat terjadi penurunan sejumlah 0,118791 jiwa

### 3. Pengujian hipotesis

#### • Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>R - Squared</i>	0.933632
<i>Adjusted R - Squared</i>	0.907085
<i>S.E. of regression</i>	9432.414

Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berlandaskan hasil dari pengujian yang terdapat pada tabel diatas, hasil nilai pada koefisien determinasi ( $R - Square$ ) yaitu 0.933632 atau senilai 93,3632%. Sehingga, hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa besarnya jumlah pengaruh variabel *independent* dalam penelitian tersebut yang meliputi variabel pendidikan, upah minimum kabupaten, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap terjadinya kemiskinan di kabupaten Bojonegoro pada tahun 2009-2023 sejumlah 93,3632%. Kemudian, sisanya tersebut dideskripsikan oleh jenis variabel lainnya yang bukan termasuk pada penelitian ini.

#### • Uji f

Tabel 2 uji f

<i>F - statistic</i>	35.16878
<i>Prob (F - statistic)</i>	0.000007

Sumber; Data Penelitian, Yang Diolah

Berlandaskan dari tabel pada hasil uji f. nilai *probability* signifikan sejumlah 0.000007. Dikarenakan nilai tersebut memiliki nilai yang dibawah angka 0,05. Serta, nilai f hitung yang sejumlah  $35.16878 > 3.633$  (f tabel). Maka, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwanya 4 hipotesis diterima yang artinya variabel independent ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) memiliki hasil pengaruh yang signifikan secara simultan dengan terjadinya kemiskinan di Bojonegoro

• Uji t

Tabel 3 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-292612.4	213317.6	-1.371722	0.2001
Pendidikan(X1)	35784.40	9847.407	3.633891	0.0046
Jumlah penduduk(X2)	0.339420	0.184098	1.843693	0.0950
Tingkat pengangguran terbuka(X3)	-1930.334	3232.819	-0.597106	0.5637
Upah minimum kabupaten (X4)	-0.118791	0.017828	-6.663130	0.0001

Sumber : Data Penelitian, Yang Diolah

- A. Hasil uji hipotesis (X1)  
Pada nilai probabilitas variabel pendidikan memperoleh nilai sebesar  $0.0046 < 0,5$ . Selain itu, nilai dari t hitung sejumlah  $3.633891 > 1.83311$  (t tabel). Maka H1 diterima bisa disimpulkan bahwasanya pengaruh dari variabel tersebut positif dan juga signifikan secara parsial dengan dengan kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.
- B. Hasil uji hipotesis (X2)  
Pada nilai probabilitas variabel jumlah penduduk mempunyai nilai sebesar  $0.0950 > 0,5$ . Selai itu, nilai dari t hitung sebesar  $1.843693 > 1.83311$  (t tabel). Maka H1 diterima bisa ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial dengan kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.
- C. Hasil uji hipotesis (X3)  
Pada nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka memperoleh hasil sejumlah  $0.5637 > 0,5$ . Selain itu, nilai dari t hitung sejumlah  $-0.597106 < 1.83311$  (t tabel). Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengaruh dari variabel tersebut negatif & tidak signifikan dengan terjadinya kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.
- D. Hasil uji hipotesis (X4)  
Pada nilai probabilitas variabel upah minimum kabupaten mempunyai nilai sebesar  $0.0001 < 0,5$ . Selain itu, nilai pada t hitung sejumlah  $-6.663130 < 1.83311$  (t tabel). Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengaruh dari variabel tersebut negatif dan signifikan secara parsial dengan terjadinya kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro

Berlandaskan hasil pada pengujian, nilai dari *probability* sejumlah 0,0046 dan nilai dari koefisien sejumlah 35784.40. Dikarenakan nilai dari *probability* yang kurang dari 0.05. Selain itu, pada nilai dari t hitung sejumlah  $3.633891 > 1.83311$  (t tabel). Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan mempunyai pengaruh positif & juga signifikan terhadap terjadinya kemiskinan. Lalu, menurut teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2010) dalam (Susanto,2019) menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk dapat mengurangi jumlah kemiskinan di suatu wilayah dalam jangka panjang. Pada hal tersebut, bisa dilaksanakan secara langsung dengan cara melakukan pelatihan pada masyarakat yang tergolong miskin dengan memberikan suatu keterampilan mengenai hal yang diperlukan. Sehingga dapat membuat produktivitas masyarakat tersebut menjadi meningkat dan pada masa yang akan datang juga dapat membuat pendapatan masyarakat tersebut menjadi bertambah. Maka, Hal ini terbukti bahwa dengan kondisi bertambahnya tinggi level pendidikan seseorang maka dapat menekan masalah jumlah Masyarakat miskin. Pada hasil didalam penelitian ini tersebut selaras pada hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Aminah (2019) yang memperoleh hasil bahwasanya pendidikan mempunyai pengaruh positif & juga signifikan dengan terjadinya kemiskinan.



### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro.**

Berlandaskan dari hasil pengujian, pada nilai dari *probability* sejumlah 0.0950 dan nilai dari koefisien sejumlah 0.339420. Dikarenakan nilai dari *probability* yang besarnya lebih dari angka 0.05. Selain itu, nilai dari *t* hitung sejumlah  $1.843693 > 1.83311$  (*t* tabel). Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Sukirno (2006) dalam (Heriyanto,2017) menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang menjadi penghambat proses pembangunan dikarenakan apabila perkembangan jumlah penduduk yang tergolong banyak dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang naik dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas dan dapat menimbulkan terjadinya peningkatan pengangguran, sehingga hal tersebut dapat membuat semakin menambah beban pembangunan. Akan tetapi bertambahnya jumlah penduduk juga dapat dikatakan sebagai suatu faktor pendorong dikarenakan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mampu membuat memperluas kondisi pasar. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perluasan barang dan jasa ditentukan oleh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Dengan demikian, dengan meningkatnya jumlah penduduk jika tanpa diimbangi dengan dengan semakin majunya pada aspek-aspek perkembangan lainnya yang menjadi pendukung maka tidak dapat meningkatkan permintaan dan pendapatan. Sehingga, hal tersebut dapat memicu timbulnya efek yang buruk terhadap masalah kemiskinan. Dalam hasil dari penelitian ini, selaras pada hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Hilmi *et al.*,(2022) dengan hasil yang dinyatakan bahwasanya jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan dengan terjadinya kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro**

Berlandaskan hasil dari pengujian penelitian, nilai dari *probability* sejumlah 0.5637 dan nilai dari koefisien sejumlah -1930.334. Dikarenakan nilai dari *probability* yang besarnya lebih dari angka 0.05. Selain itu, nilai dari *t* hitung yang sejumlah  $0.597106 < 1.83311$  (*t* tabel). Maka, dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat pengangguran terbuka memiliki hasil berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan dengan terjadinya kemiskinan. Menurut Kuncoro (2014) dalam (Muslihatinningsih,2022) menjelaskan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara pengangguran dengan kemiskinan dikarenakan semua orang yang sedang mengalami kondisi pengangguran tersebut tidak akan selamanya menjadi masyarakat yang tergolong miskin. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi berbagai bentuk kebutuhan dasarnya dan seseorang yang masih dalam keadaan menganggur dikarenakan masih dalam proses mencari sebuah pekerjaan setelah selesai menyelesaikan pendidikannya dalam jenjang sekolah menengah pertama dan perguruan tinggi seseorang tersebut masih dapat untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya secara baik dikarenakan biaya kehidupan seseorang tersebut masih di tanggung ataupun bergantung kepada orang tua maupun keluarganya. Hasil didalam penelitian ini selaras pada hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Muslihatinningsih (2022) dengan hasil asumsi bahwasanya tingkat pengangguran terbuka berdampak negatif & tidak relevan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro**

Berlandaskan hasil dari pengujian, pada nilai *probability* sejumlah 0.0001 dan nilai dari koefisien sejumlah -0.118791. Dikarenakan nilai dari *probability* tersebut kurang dari angka 0,05. Selain itu, nilai dari *t* hitung sejumlah  $-6.663130 < 1.83311$  (*t* tabel). Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pada upah minimum kabupaten mempunyai hasil pengaruh negatif & signifikan dengan terjadinya kemiskinan.

Menurut Todaro & Stephen C (2014) dalam (Priseptian, 2022) menjelaskan bahwa dibuatnya upah minimum dikarenakan memiliki tujuan untuk dapat menaikkan tingkat kesejahteraan para pekerja dan dapat untuk mengurangi kemiskinan. Maka, dengan adanya upah minimum tersebut maka dapat menjaga upah para buruh atau pekerja agar tidak terjadi kemerosotan pada level yang paling bawah yang diakibatkan oleh kesenjangan pada pasar tenaga kerja. Sehingga, dengan semakin meningkatnya upah minimum bisa menciptakan keberlangsungan suatu usaha dan meningkatkan kesejahteraan buruh atau pekerja. Serta, dapat mengurangi angka jumlah penduduk miskin. Pada hasil uji penelitian ini selaras dengan uji penelitian yang telah dilaksanakan oleh Oktavia *et al.*,(2021) yang memperoleh hasil bahwa upah minimum kabupaten berdampak negatif dan signifikan terhadap terjadinya kemiskinan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan pada hasil suatu penelitian yang telah dilakukan. Sehingga, bisa diperoleh suatu kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai hasil berpengaruh positif dan juga signifikan. Sementara, pada jumlah penduduk juga mempunyai hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan, tingkat pengangguran terbuka memiliki hasil pengaruh negatif & tidak signifikan. Serta, upah minimum kabupaten memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kemiskinan di Bojonegoro .

### **Saran**

Kemiskinan ialah permasalahan yang harus memerlukan kefokusannya yang baik dalam melakukan suatu kebijakan oleh pemerintah untuk bisa mengatasi permasalahan kemiskinan. Sehingga, saran peneliti terkait permasalahan ini diantaranya yaitu:

1. Pemerintah kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Sehingga, dengan hal tersebut diharapkan mampu untuk melakukan pemerataan hasil ekonomi kepada seluruh golongan masyarakat khususnya Masyarakat miskin agar bisa menaikkan tingkat kesejahteraan para masyarakat. Serta, dapat menekan masalah kemiskinan yang berada di Bojonegoro
2. Pemerintah Bojonegoro di harapkan dapat menaikkan tingkat kualitas SDM masyarakat bojonegoro khususnya pada Masyarakat kurang mampu dengan memberikan pelatihan keterampilan dan juga peningkatan dalam segi teknologi agar mampu dalam meningkatkan kondisi taraf hidup Masyarakat agar dapat mengurangi masalah kemiskinan di kabupaten Bojonegoro

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 23–30.
- Bojonegorokab.go.id. (2020, September 21). Migas. Bojonegorokab.Go.Id.
- Bojonegorokab.go.id. (n.d.). Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro. Bojonegorokab.Go.Id.
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN* (1st ed.). Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Ghozali, I. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA;Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto. (2017). *DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU* . Universitas Islam Riau (UIR) Press.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191–206.



- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Jatim.bps.go.id. (2023). Rata-rata Lama Sekolah. *Jatim.Bps.Go.Id.*
- Jatim.bps.go.id. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa). *Jatim.Bps.Go.Id.*
- Jatim.bps.go.id. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen). *Jatim.Bps.Go.Id.*
- Jatim.bps.go.id. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa). *Jatim.Bps.Go.Id.*
- Kusumo, B. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (M. Arief, Ed.; 1st ed.). Absolute Media.
- Mulyani, E. (2017). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (S. Amalia & Masruri, Eds.; 1st ed.). UNY Press
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Mustaqim, L. F., & Arif, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Selama Periode 2015-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 35–46.
- Muslihatinningsih, F., & Abidin, J. (2022). Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 4(2), 29–39.
- Nurfuadi, Yahya, M., & Afandi, R. (2022). *DASAR-DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN UPAYA CIVITAS AKADEMIKA DALAM MEMAHAMI DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN* (Dahlia, Ed.; 1st ed.). CV Lutfi Gilang.
- Neliwati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK)* (O. Banurea, Ed.; 1st ed.). CV. Widya Puspita.
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034–1049.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340–350.
- Sari, L. P., Nurjannah, N., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 567–574.
- Ubaidillah, A. F., Dwiyanto, D. A., & Yulfitasari, D. (2022). BENTUK-BENTUK KOMPENSASI FINANSIAL. *Jurnal Dar El-Falah*, 1(2).
- Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 129–153.
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 83–97.
- Yulistiyono, A., Gunawan, E., & Widayati, T. (2021). *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (B. Malau, Ed.; 1st ed.). Insania.
- Yufinanda, A. (2023). Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022 (D. Parwitasari, Ed.). BPS Provinsi Jawa Timur.
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3 Sept), 33–42.